

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya waktu, pembangunan yang terjadi di Indonesia mengalami kemajuan di berbagai bidang salah satunya di bidang industri. Dengan kemajuan yang terjadi saat ini bermunculah perusahaan-perusahaan baru. Dimana setiap perusahaan wajib memiliki Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Keselamatan kerja telah menjadi salah satu hak asasi manusia yang harus dilindungi oleh pemerintah. Keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri dari setiap makhluk hidup. Sejak manusia bermukim di muka bumi, secara tidak sadar mereka telah mengenal aspek keselamatan untuk mengantisipasi berbagai bahaya disekitar lingkungan hidupnya.

Menurut Suma'mur PK (1994:1) yang dimaksud dengan keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan, dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Sudah sewajarnya tingkat keselamatan kerja menjadi sesuatu hal yang harus di prioritaskan oleh pihak perusahaan dan pemerintah berdasarkan peraturan pemerintah pada Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Pemerintah dalam hal ini telah membuat standar mengenai keselamatan kerja telah diatur dalam perundang-undangan berupa Undang-Undang, Peraturan Menteri, Keputusan Menteri serta pedoman-pedoman yang tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan, dan penyakit yang diakibatkan aktivitas kerja. Undang-undang mengenai keselamatan kerja adalah pasal 27 (2) Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang No.14 Tahun 1969 tentang ketentuan-ketentuan pokok mengenai tenaga kerja. Dengan menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja dan tingkat kesehatan yang tinggi sehingga produktivitas kerja semakin meningkat, disamping itu penerapan keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan dapat menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang

tinggi. Meskipun ketentuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja telah diatur sedemikian rupa namun dalam praktiknya tidak seperti yang diharapkan, masih ada perusahaan-perusahaan yang belum memenuhi keselamatan dan kesehatan kerja yang baik. Disamping itu juga karena kurangnya kesadaran dari karyawan untuk menerapkan pola kerja yang sehat, aman dan terjamin keselamatan kerjanya. Tenaga kerja merupakan aset perusahaan yang sangat penting dalam proses produksi, sehingga perlu diupayakan agar tingkat kesehatan tenaga kerja selalu dalam keadaan optimal. Keadaan sakit atau gangguan kesehatan pada tenaga kerja akan menurunkan kemampuan kerja fisik, ketajaman berfikir untuk mengambil keputusan yang tepat dan tepat, kewaspadaan dan kecermatan dengan akibat tenaga kerja akan rentan terhadap terjadinya kecelakaan kerja.

Menurut Ramli (2010:5) masalah keselamatan kerja telah dikenal sejak berabad yang lalu sejalan dengan perkembangan industri. Namun, secara spesifik, baru dimulai sekitar tahun 1800an bersamaan dengan revolusi industri di Inggris yang ditandai dengan ditemukan mesin uap yang membawa perubahan mendasar dalam proses produksi. Keselamatan kerja dipandang sebagai suatu sarana utama untuk pencegahan terjadinya kecelakaan, cacat dan kematian akibat kerja penerapan keselamatan kerja yang baik akan menjamin keselamatan para pegawai dan juga akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja yang pada akhirnya menjamin kelangsungan pekerjaan berjalan dengan lancar. Oleh karenanya, semua perusahaan wajib menerapkan program keselamatan kerja baik perusahaan pemerintah maupun swasta.

Dalam menyelesaikan pekerjaan, tidak semua karyawan bekerja dalam lingkungan yang aman. Ada sebagian karyawan yang dihadapkan dengan bahan-bahan kimia dan mesin-mesin yang berbahaya, oleh karena itu perlu adanya keselamatan kerja di setiap perusahaan. Namun, pada dasarnya keselamatan kerja bukan hanya tanggung jawab pemerintah maupun pihak perusahaan, akan tetapi keselamatan kerja merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk juga para pegawai perusahaan. Setiap kecelakaan pasti ada penyebabnya, sebagian besar kecelakaan kerja terjadi disebabkan oleh kesalahan manusia atau *human error*. Salah satunya faktor kelalaian manusia pada umumnya memberikan kontribusi pada terjadinya kecelakaan baik langsung maupun tidak langsung. Manusia bukan mesin,

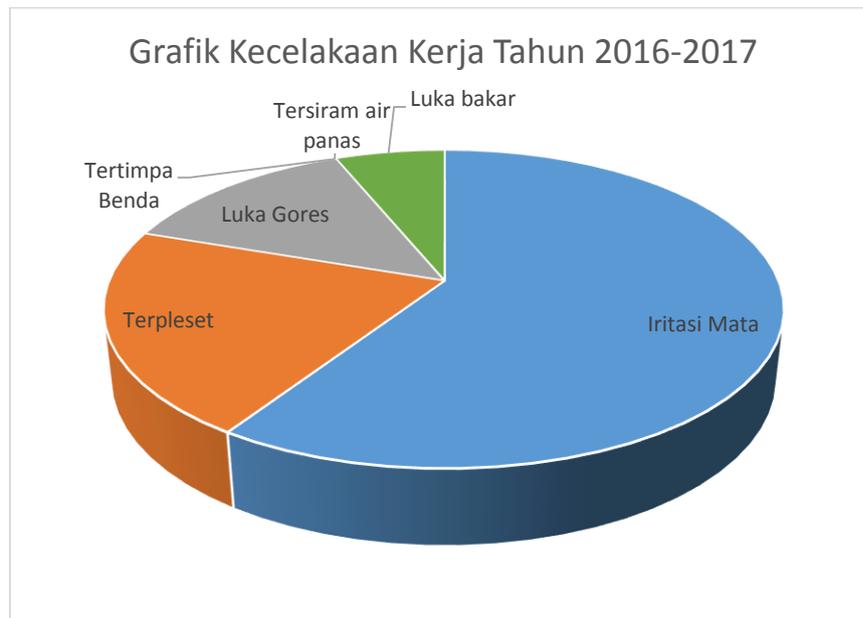
tindakannya sangat tidak dapat diduga (*unpredictable*) dan sering membuat kesalahan. Kesalahan manusia terjadi mungkin akibat sering mengabaikan atau tidak peduli akan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh perusahaan sehingga terjadi kecelakaan kerja dapat terjadi. Untuk menghindari dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja perlunya membandingkan beberapa tingkat kecelakaan yang terjadi dan upaya pengendalian di setiap perusahaan guna keselamatan kerja para pegawainya.

Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan, PT Galih Estetika Kab. Kuningan Jawa Barat merupakan perusahaan industri pengolahan makanan dengan spesialisasi pada pengolahan ubi jalar. Dimana hasil produk ubi jalar ini bisa dijadikan berbagai macam produk olahan makanan. Dalam pengolahan ubi jalar terdapat beberapa potensi kecelakaan kerja para pekerjanya baik kecelakaan ringan, sedang maupun berat. Seperti luka bakar, tersengat arus listrik, tergores pisau, dan lain-lain. Berikut ini adalah data kecelakaan kerja yang pernah terjadi di PT. Galih Estetika Kuningan pada Tahun 2016-2017:

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja di PT. Galih Estetika Kuningan

Data Kecelakaan Kerja dari Tahun 2016-2017		
Jenis Kecelakaan	Jumlah Kecelakaan dari Tahun 2016-2017	Kisaran Biaya Kerugian
Luka Gores	5	Rp. 250.000
Luka Bakar	2	Rp. 300.000
Tertimpa benda	4	Rp. 200.000
Terpleset	7	Rp. 250.000
Tersiram air panas	4	Rp. 150.000
Iritasi Mata	20	Rp. 1.000.000
Total	42 kasus	Rp. 2.150.000

Gambar 1.1 Gambar Grafik Kecelakaan Kerja Tahun 2016-2017



Sumber : PT. Galih Estetika Kuningan

Maka dari data tersebut, masalah keselamatan kerja di PT. Galih Estetika Kuningan masih perlu mendapat perhatian. Berdasarkan informasi dan hasil survey lapangan yang telah peneliti lakukan bahwa penelitian terkait pengukuran rasio kecelakaan kerja dan upaya pengendalian resiko kecelakaan kerja belum pernah dilakukan di perusahaan ini oleh karena itu penelitian ini menarik untuk diteliti dalam rangka memberikan masukan kepada perusahaan untuk dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat sebagai upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja di kemudian hari sehingga dapat meningkatkan produktivitas karyawan.

Penelitian ini mengenai keselamatan kerja di PT. Galih Estetika Kab. Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode pengukuran rasio kekerapan tingkat keparahan kecelakaan kerja. Dipilihnya metode ini karena peneliti tertarik ingin mengukur perbandingan kecelakaan yang terjadi, pengukuran rasio kekerapan ini mudah dilakukan dan langsung dapat memberikan gambaran kepada perusahaan terkait keselamatan kerja. Rasio kekerapan tingkat keparahan kecelakaan kerja digunakan untuk menghitung frekuensi kecelakaan per satu jam kerja produktif. PT Galih Estetika ini telah menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja. Akan tetapi,

semua itu tidak terlepas dari keikutsertaan atau partisipasi baik seluruh pegawai maupun pihak manajemen perusahaan. Dan yang dilakukan pihak perusahaan tidak menjamin tidak akan adanya kecelakaan kerja yang terjadi oleh kesalahan manusia ataupun faktor lain. Karena, kecelakaan kerja dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Setelah mengetahui dan memahami hal tersebut di atas, maka diperlukan pengkajian terkait identifikasi potensi bahaya dan penanganan terhadap semua potensi bahaya sebagai upaya pengendalian guna keselamatan kerja para pekerja.

Maka dalam hal ini, pentingnya peneliti untuk mengukur perbandingan (rasio) tingkat kecelakaan yang terjadi dan upaya pengendalian apa saja yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kecelakaan kerja. Oleh karena itu penulis mengambil judul dalam laporan tugas akhir ini adalah “**Analisa Keselamatan Kerja di PT Galih Estetika Kab. Kuningan Jawa Barat**”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, dapat diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Berapa besar tingkat perbandingan kecelakaan kerja yang terjadi dalam pengolahan ubi jalar di PT. Galih Estetika Kab. Kuningan Jawa Barat ?
2. Apa saja upaya pengendalian keselamatan kerja pada pengolahan ubi jalar di PT. Galih Estetika Kab. Kuningan Jawa Barat ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui tingkat kecelakaan kerja yang terjadi dalam pengolahan ubi jalar di PT. Galih Estetika Kab. Kuningan Jawa Barat.
2. Mengetahui upaya pengendalian yang dilakukan dalam keselamatan kerja pada pengolahan ubi jalar di PT. Galih Estetika Kab. Kuningan Jawa Barat.

Manfaat Penelitian ini yaitu guna memperoleh informasi dan saran bermanfaat untuk PT. Galih Estetika Kab. Kuningan dan mencegah atau mengurangi terjadinya kecelakaan kerja di proses pengolahan ubi jalar PT. Galih Estetika Kab. Kuningan.

1.4 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang sehingga tujuan dan pelaksanaan penelitian dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Adapun pembatasan masalah dalam pembahasan laporan ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada proses pengolahan ubi jalar di PT. Galih Estetika Kab. Kuningan.
2. Penelitian ini menggunakan metode pengukuran rasio kekerapan tingkat keparahan kecelakaan kerja.

1.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di PT Galih Estetika Indonesia Kab. Kuningan Jawa Barat di Jalan Raya Bandorasa Kuningan Jawa Barat.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberi gambaran untuk memahami permasalahan dan pembahasannya, maka penulisan tugas akhir ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pembatasan masalah, lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang melandasi dan menjadi kerangka berpikir dalam laporan tugas akhir. Teori keselamatan dan kesehatan kerja ini digunakan sebagai acuan pembahasan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ini berisi tentang uraian, tahapan dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam memecahkan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang uraian data yang diperlukan, pengumpulan data, pengolahan data untuk solusi akhir yang diinginkan.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis dari hasil pengolahan data, dengan melakukan perbaikan serta melakukan pemecahan masalah yang ada.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil pemecahan masalah dan saran-saran dari penulis sebagai bahan masukan untuk perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN